

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN REAL AND ESTATE DI BEI

Nur Muhammad Shobach

shobach12@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Real Estate and Property company is a company that runs into fulfilling consumers' needs for their homes and property. Moreover, it has become one of the essential sectors in supporting Indonesia's economy. This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and leverage on the firm value of Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The population was 62 Property and Real Estate companies listed on IDX. In line with that, there were 11 companies that fulfilled the criteria as samples. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. The data were secondary, in the form of financial statements taken from GIBEI-STIESIA Surabaya. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS 26. The result concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value. The higher the company's profit was, the higher the firm value would be; and vice versa. However, liquidity had a negative and significant effect on firm value. The higher liquidity was, the lower the firm value would be; and vice versa. In contrast, leverage had a positive and significant effect on firm value. The higher the leverage was, the higher the firm value would be; and vice versa.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value

ABSTRAK

Perusahaan *real estate* dan *property* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan konsumen atas rumah dan *property*. Sektor *real estate* dan *property* merupakan salah satu sektor penting di suatu negara dalam menyumbang perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi pada perusahaan ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang berjumlah 62 perusahaan dan terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sesuai yang telah ditentukan. Sampel di dalam penelitian ini telah diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) – STIESIA Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan demikian pula sebaliknya. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun, dan demikian pula sebaliknya. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan demikian pula sebaliknya.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, dinamika ekonomi, serta sosial politik kini terikat dengan jalannya kompetisi bisnis yang terjadi pada antar perusahaan. Agar dapat bersaing, tiap perusahaan dituntut untuk bisa konsisten bahkan meningkatkan kinerjanya. Untuk dapat memperluas bisnisnya perusahaan memerlukan biaya lebih banyak. Inilah yang menjadi

satu dari sekian alasan mengapa sebuah perusahaan terjun ke dalam bursa efek (*go public*) dan melangsungkan aktivitas jual beli saham atau mengeluarkan obligasi agar nantinya bisa mendapatkan lirikan dari para investor untuk memberikan dananya yang nantinya digunakan untuk mengembangkan bisnis (Hartono, 2010).

Real estate dan sektor properti dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi suatu sektor usaha yang memiliki persaingan lumayan ketat. Peningkatan penjualan produk berupa rumah dan apartemen menjadi indikator penilaian hal tersebut. Perusahaan yang berjalan di bidang pemenuhan konsumen adalah *real estate* dan *property* yang menyediakan rumah dan juga properti. Dalam kontribusinya untuk pertumbuhan perekonomian negara, *real estate* dan *property* menjadi suatu sektor yang memiliki peran penting. Saking pentingnya, suatu hari nanti sektor ini dipercaya dapat menjadi sebuah indikator pertumbuhan ekonomi. Awal kemunculan bisnis sektor *property* dan *real estate* ialah di awal tahun 1968 dan di tahun 1980 an bisnis dalam sektor ini mulai masuk dan terdaftar ke dalam BEI. Berdasarkan data tahun 2016-2020 terdapat 79 perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI. Para investor melihat sektor ini sangat menarik dari segi pertumbuhannya sebab nilai tanah dan bangunan yang menjurus mengalami peningkatan sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk dan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat seperti yang paling dasar saja yaitu rumah (tempat tinggal lainnya), kantor, tempat perbelanjaan, dan semacamnya.

Harga saham dapat dijadikan sebuah pengukuran nilai perusahaan dikarenakan dapat merepresentasikan tanggapan para investor secara menyeluruh pada tiap ekuitas yang dimiliki (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Nilai perusahaan mencerminkan pemikiran para investor akan ketercapaian perusahaan tersebut. Nilai saham yang tinggi yang dipunya oleh suatu perusahaan menjadikan perusahaan itu memiliki kenaikan nilai sehingga dapat mendatangkan kepercayaan pasar mengenai prospek dan kinerja perusahaan tersebut nantinya. Harga saham dan nilai pemegang saham berjalan secara beriringan dengan artian apabila terjadi kenaikan pada salah satunya maka yang satunya juga akan mengalami hal serupa, sebuah perusahaan dapat mengalami penurunan nilai perusahaan karena kesulitan membayar hutang.

Kesempatan investasi melambangkan hal baik mengenai pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan yang mana bisa diartikan apabila harga saham mengalami kenaikan maka peningkatan nilai perusahaan pun juga mengikuti (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Nilai perusahaan juga bisa mencerminkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan dari sana bisa memberikan pengaruh pada pertumbuhan perusahaan nantinya (Mubyarto dan Khairiyani, 2019). *Price to Book Value* (PBV) ialah satu dari sekian parameter yang bisa digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan. PBV merupakan arti dari nilai buku dan nilai pasar dari harga saham, kenaikan PBV diiringi juga dengan kenaikan nilai suatu perusahaan yang dilihat oleh pemegang saham (Khairiyani *et al*, 2019).

Ukuran profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan juga merupakan sebuah faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti investor, kreditur, dan pemasok dapat melihat seberapa banyak laba yang akan diraup perusahaan dari aktivitas jual beli dan investasinya apabila suatu profitabilitas perusahaan baik (Basri *et al*, 2014). Profitabilitas bisa dipakai untuk menilai ukuran dan kinerja suatu perusahaan yang dicerminkan melalui keuntungan yang didapatkan perusahaan yang dimaksud, sehingga sesar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Definisi rasio likuiditas menurut Anwar (2019:172) merupakan perbandingan yang berguna untuk menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam pemenuhan berbagai kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki level likuiditas kelompok tinggi merepresentasikan jikalau kemungkinan bertumbuhnya juga besar. Tingginya nilai likuiditas pada suatu perusahaan dibarengi dengan tingginya kepercayaan yang terbentuk dari para kreditur untuk menyediakan dana, yang mana juga mampu menaikkan nilai

perusahaan di muka kreditur dan calon investor. Di riset ini, likuiditas diprosikan memakai *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* ini menggambarkan seberapa jauh suatu *current assets* (aset lancar) mampu menutupi *current liabilities* (hutang lancar).

Leverage pada sebuah perusahaan bisa memberikan pengaruh kepada nilai dari perusahaan tersebut (Novari dan Lestari, 2016). Tujuan dari adanya perhitungan rasio *leverage* adalah untuk menilai keseimbangan suatu dana perusahaan dalam seberapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan dan yang bersumber dari hutang (Alexano, 2012). *Leverage* dapat menggambarkan besaran biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pemenuhan kebutuhannya dari hutang. Sebuah perusahaan yang tidak memiliki *leverage* dapat diartikan jika perusahaan itu berjalan memakai modal mandiri dan bebas hutang. Nilai *leverage* berjalan beriringan dengan resiko yang diterima sebuah perusahaan apabila kondisi ekonomi sedang memburuk, rendahnya *leverage* diikuti dengan rendahnya resiko yang dimiliki, begitupun sebaliknya (Sutrisno, 2012). Perlu dilakukannya penelitian ini berdasarkan fenomena serta latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Real And Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020".

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Rahmawati *et al.*, (2015) menyatakan sebuah pernyataan di mana nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan investor pada suatu perusahaan mengenai kelayakannya yang tergambar dari harga saham perusahaan tersebut dan jika perusahaan mengalami likuidasi para calon investor sanggup menanggungnya.

Dari berbagai macam definisi yang telah dijabarkan di atas maka didapati simpulan jika nilai perusahaan yakni penilaian perusahaan yang bisa digambar dari harga saham yang beredar. Nilai perusahaan yang tergolong tinggi bisa ditinjau dari harga saham yang tak kalah tinggi pula sehingga kesejahteraan pemegang saham atau investor akan terjamin. Nilai perusahaan yang dianggap tinggi akan memberikan dampak untuk pasar, yaitu peningkatan kepercayaan pasar kepada operasional perusahaan yang tentunya kepercayaan tersebut tidak hanya berlaku di masa sekarang tetapi juga di masa depan sehingga pemegang saham atau investor yang memasukkan modal pada perusahaan juga memiliki keyakinan untuk terus mendanai perusahaan, sekalipun perusahaan dalam masa likuidasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah dokumen pertanggungjawaban yang di buat oleh pihak manajemen untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan selama kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Dari segi pihak internal dan eksternal perusahaan, laporan keuangan bisa digunakan sebagai pedoman guna mengetahui kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) laporan keuangan adalah susunan yang menyediakan data terkait laporan kinerja dan keuangan perusahaan dalam suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan demi kepentingan umum yaitu dengan menyediakan berbagai macam informasi soal kinerja keuangan, arus kas perusahaan, dan informasi posisi keuangan perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi beberapa pihak untuk mengambil keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa laporan keuangan artinya perusahaan sedang mengamati kinerja perusahaan di dalam berbagai ruang lingkup (internal atau eksternal). Penting artinya menganalisis laporan keuangan dalam menilai keefektifitasan perusahaan dalam beroperasi dan hasil dari analisa ini dipergunakan sebagai sumber informasi untuk industri sejenis,

ekonomi Negara dan lain sebagainya. Menganalisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses evaluasi perusahaan selama perusahaan beroperasi dan menggunakan keuangan perusahaan masa sebelumnya untuk keberhasilan operasional perusahaan dimasa yang akan datang (Prastowo, 2015:50). Menurut Kasmir (2014:68) maksud dilaksanakannya analisis laporan keuangan yakni: a) Mengetahui kedudukan keuangan perusahaan pada periode khusus. b) Mengetahui kekuatan perusahaan. c) Sebagai bahan perbandingan para perusahaan yang sejenis. d) Mengetahui kelemahan perusahaan. e) Memberikan informasi melalui laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kecakapan suatu perusahaan dalam meraup laba dalam ekuitas, total aset, dan penjualan. Menurut Sutrisno (2012:16) menyatakan jika profitabilitas adalah kecakapan sebuah perusahaan memperoleh laba menggunakan semua modal yang ia miliki. Tujuan para investor memberikan dana kepada perusahaan, dalam artian berinvestasi ialah agar bisa mendapatkan kembalian (*return*) yang berbentuk *capital gain* dan *yield*. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai nilai akhir atas kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang ditentukan oleh manajer untuk mengelola perusahaan (Brigham *et al.*, 2001 dalam Suardikha *et al.*, 2016). Perbandingan dalam profitabilitas berguna untuk melihat efektivitas manajemen secara total yang bisa digambarkan dari seberapa banyak laba yang diraup dari investasi atau aktivitas penjualan. Hasil akhir perbandingan profitabilitas yang baik berjalan secara positif dengan kesanggupan perusahaan untuk meraup laba (Fahmi, 2017:68).

Likuiditas

Perhitungan mengenai rasio likuiditas menggambarkan resiko apa yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan ketika mereka tidak sanggup menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, tentunya ini akan berpengaruh ke dalam kinerja perusahaan yang mana mengarah kepada abnormalitas aktivitas perusahaan (Fahmi, 2017:96). Apabila keadaan keuangan sebuah perusahaan terlalu tidak memungkinkan untuk diperbaiki kembali, likuiditas adalah jalan alternatif satu-satunya yang bisa digunakan. Dalam mengatasi kebangkrutannya, untuk pengembalian kepada para kreditur pihak yang terkait akan melakukan lelang penjualan aset perusahaan. Hasil dari penjualan aset tersebut akan diberikan ke para kreditur dengan catatan telah dikurangi berbagai macam biaya untuk menutupi kebangkrutan. Pembagian kepada para kreditur akan dilakukan secara pro-rata sesuai dengan persentase tertentu. Rasio likuiditas berfungsi sebagai pengukur kesanggupan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya.

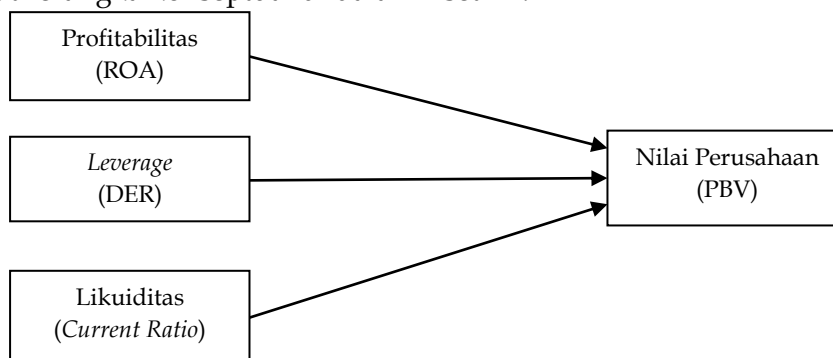
Leverage

Leverage ialah sebuah pengukuran perbandingan seberapa besar sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2017:127). Perbandingan *leverage* disebut juga sebagai rasio solvabilitas yaitu perbandingan yang menilai kesanggupan perusahaan dalam menunaikan berbagai macam kewajiban jangka panjang (Hanafi dan Halim, 2016:79). Perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih banyak dibanding jumlah keseluruhan asetnya termasuk ke dalam kategori perusahaan tidak baik.

Leverage adalah penggunaan hutang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan demi menjalankan aktivitas operasionalnya dalam berbagai bidang termasuk juga investasi yang berguna menyediakan gambaran kondisi perusahaan ke para investor. Perbandingan *leverage* yang dipakai di riset ini ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio pinjaman yang berfungsi sebagai penguji kekuatan keuangan perusahaan. DER bertujuan guna melihat ukuran biaya di neraca dan melakukan perbandingan pada biaya bersumber dari hutang dan biaya bersumber dari pemilik.

Rerangka Konseptual

Berikut rerangka konseptual di dalam riset ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Widyanti (2014) menyatakan jika terdapat hubungan antara nilai profitabilitas dengan prospek perusahaan kedepannya yang mana hubungan tersebut bersifat positif. Nilai yang tinggi pada profitabilitas dapat menaikkan prospek perusahaan dan itu bisa menjadi magnet bagi para investor agar menaikkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat ini juga dapat menaikkan nilai perusahaan. Profitabilitas memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan sebab prospek perusahaan yang bagus dinilai dari pertumbuhan profitabilitasnya. Prospek yang bagus kedepannya menjadikan sebuah perusahaan mempunyai nilai yang bagus di mata investor.

Peningkatan harga saham bergantung pada kapabilitas perusahaan memperoleh laba, hubungan yang terjalin pada keduanya bersifat positif (Husnan, 2001:317). Pernyataan tersebut sejalan dengan riset yang pernah dijalankan oleh Novari dan Lestari (2016), Suwardika dan Mustanda (2017), Setyadi dan Iskak (2020) yang mengatakan jika profitabilitas memiliki pengaruh secara positif kepada nilai perusahaan. Dari sini disusun hipotesis penelitian berupa:

H₁ : Profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh kepada Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas ialah kesanggupan perusahaan menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Perbandingan likuiditas yang tinggi diikuti dengan baiknya kesanggupan perusahaan menunaikan kewajiban jangka pendeknya tidak melebihi batasan waktu yang sudah disepakati. Nilai likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan bisa memberikan persepsi baik kepada pemegang saham terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang bagus bisa menaikkan nilai perusahaan yang direpresentasikan dari kenaikan harga saham sebuah perusahaan.

Menurut Putri dan Utiyati (2020) melalui risetnya mengenai pengaruh *Current Ratio* kepada nilai perusahaan didapatkan jika CR memberikan pengaruh secara positif kepada nilai perusahaan. Ini mengindikasikan jikalau sebuah perusahaan mempunyai hasil rasio likuiditas tinggi, maka peluang ketidakberhasilan suatu perusahaan menuntaskan hutang jangka pendeknya kepada kreditur bisa dipersempit dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, disusunlah hipotesis penelitian yang kedua yakni:

H₂ : Likuiditas (CR) memberikan pengaruh kepada Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Riset yang pernah Novari dan Lestari (2017) lakukan hasilnya dijelaskan jika *leverage* ialah kesanggupan sebuah perusahaan dalam menunaikan kewajiban finansialnya pada

jangka waktu yang pendek hingga panjang. Perbandingan *leverage* ialah proporsi jumlah pinjaman kepada mean ekuitas investor. Perbandingan itu dipakai guna melihat seberapa besar suatu perusahaan didanai oleh hutang (Wiagustini, 2010:77). Pengelolaan *leverage* sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa dipakai menjadi alat pengukuran *leverage*. Alasan dipilih DER sebagai alat pengukuran sebab perbandingan pada DER melibatkan proporsi dana dari hutang untuk mendanai aktiva perusahaan (Novari dan Lestari, 2017).

Kesimpulan riset Novari dan Lestari (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), dan Rudangga dan Sudiarta (2016) menunjukkan hasil yang tidak berbeda dengan penjabaran di atas di mana *leverage* memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian ketiga yang disusun ialah:

H₃ : *Leverage* (DER) memberikan pengaruh kepada Nilai Perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Riset ini memakai jenis penelitian berupa riset kuantitatif dengan desain kausal komparatif, yaitu sebuah riset yang terbentuk karena adanya dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan kausalitas. Populasi di dalam riset ini sendiri ialah para perusahaan yang berjalan di sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI sebanyak 62 perusahaan. Lamanya waktu pengamatan yang dijalankan oleh peneliti adalah lima tahun, yaitu sejak tahun 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Cara sampling yang diaplikasikan di riset ini ialah *non probability sampling* yang artinya yakni sebuah cara penentuan sampel yang tiap-tiap anggota populasi tidak memiliki probabilitas yang sama dalam tergabung ke bagian dari sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data di riset ini ialah data dokumenter, yakni data yang didapatkan dari arsip dokumen laporan keuangan perusahaan berbentuk laporan neraca dan laba rugi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah tercatat di BEI di periode 2016 – 2020.

Sumber data riset ini berupa data sekunder yang mana datanya telah terkumpul dan terlapor oleh pihak eksternal selain peneliti.

Teknik pengumpulan data sekunder ini diriset dalam bentuk laporan keuangan laba rugi dan neraca perusahaan serta harga saham yang dipublikasikan perusahaan ke bursa efek di BEI dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang peneliti dapatkan dari Galeri Investasi BEI STIESIA Surabaya.

Variable dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini antara lain profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DER).

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan sektor *property* dan *real estate* untuk menciptakan laba perusahaan. Tingginya perbandingan ini dapat merepresentasikan jika sebuah perusahaan yang dimaksud memiliki kinerja yang bagus. Perbandingan ini

diproksikan dengan memakai ROA. Hayat *et al.* (2018:109) merumuskan rumus profitabilitas yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran kapabilitas suatu perusahaan dalam menunaikan kewajibannya untuk melunasi hutang jangka pendek yang hendak habis masanya ketika ditagih memakai total aktiva lancar yang dipunya. Tingginya nilai *current ratio* diiringi dengan tingginya kesanggupan sebuah perusahaan menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus hitung yang dapat dipakai dalam mengukur CR menurut Kasmir (2014:156) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage ialah rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan *property* dan *real estate* dalam menuntaskan semua kewajibannya, dari kewajiban dalam jangka pendek hingga panjang. DER sebagai alat ukur dan proksi dari solvabilitas. Penggunaan DER bertujuan untuk menilai pemakaian hutang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas bisnisnya. Rumus hitung DER dapat dirumuskan berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan melalui perhitungan perbandingan PBV bisa memperkirakan pengetahuan para investor atas emiten atau perusahaan sektor *property* dan *real estate* dan nilai wajar perusahaan. Untuk dapat melihat nilai PBV maka dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan rumus statistik yang berguna melihat keberpengaruhannya variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Secara kasar, rumus persamaan regresi linier berganda bisa dilihat di bawah ini:

$$PBV = a + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan (*Price to book value*)

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi variabel bebas

ROA = Profitabilitas (*Return on Asset*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

DER = *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

e = *Standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat distribusi dari variabel residual pada bentuk regresi normal atau tidak. Dua cara yang bisa diterapkan dalam melihat distribusi data ialah memakai analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 160). Untuk menentukan distribusi data pada metode analisis grafik dapat dilihat pada sumbu diagonal titik persebaran data dari grafik atau bisa juga dari histogram residual data. Jikalau data tersebar di sekitaran garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, bisa diartikan data terdistribusi normal. Jikalau data tersebar menjauh dari garis diagonal dan/atau tidak searah dengan garis diagonal, bisa diartikan data terdistribusi tidak normal. Analisis statistik juga dapat melalui uji *Statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Apabila terdapat angka signifikan $> 0,05$ maka artinya *residual* berdistribusi normal. Apabila terdapat angka signifikan $< 0,05$ maka artinya *residual* tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dari Ghozali (2016: 105) ialah suatu uji asumsi klasik yang berfungsi sebagai penggambar suatu hubungan antar variabel bebas. Dalam uji multikolonieritas asumsi bisa dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$, nilai $Tolerance > 0,1$ dan $Tolerance \leq 1$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$, nilai $Tolerance < 0,1$ dan $Tolerance \geq 1$, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji hubungan antara anggota sampel dengan satuan waktu di mana anggota kelompok sampel akan diurutkan menurut waktu. Uji autokorelasi bermaksud guna melihat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t (saat ini) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). *Durbin-Watson Test (DW test)* ialah satu dari beberapa metode pengujian yang bisa dipakai untuk melihat adanya autokorelasi. Jikalau nilai $DW < -2$ artinya terjadi autokorelasi yang positif. Jikalau nilai $DW -2 \leq x \leq +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Jikalau nilai $DW > +2$ artinya terjadi autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pendapat dari Ghozali (2016: 139), uji heteroskedastisitas bercita-cita guna melihat di model regresi apakah ada ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu observasi ke observasi yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila *variance* dari *residual* satu observasi ke observasi lain berbeda, jika sama artinya homoskedastisitas. Bentuk regresi yang baik yaitu terjadinya homoskedastisitas. Upaya yang bisa diupayakan untuk melihat hal itu yakni dengan meninjau grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila terbentuk suatu pola tertentu, semacam titik-titik yang membuat pola teratur bergelombang dan setelahnya melebar menyempit, maka dapat dinyatakan jika terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terbentuk suatu pola tertentu, dengan kata lain titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tujuan dari adanya uji F ialah guna melihat kepastian model dalam riset. Uji F memakai taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jikalau nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi dikatakan layak dipakai di riset ini. Jikalau nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka model regresi dikatakan tidak layak dipakai di riset ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi Berganda (R²) ialah sebuah metode pengukuran guna melihat sejauh apa kesanggupan suatu model menjelaskan variasi dari variabel terikat. Tujuan dari diadakannya pengukuran R² ialah guna menjelaskan seberapa besar kombinasi Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) yang mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (PBV). Nilai R² berada pada rentang 0 - 1 (0 ≤ R² ≤ 1) dengan syarat jika hasil pengujian R² nilainya mendekati angka 1, maka variabel independen memberikan banyak andil dalam penyediaan data yang diperlukan terhadap variabel dependen. Jika hasil pengujian R² nilainya mendekati angka 0, maka variabel independen memberikan sedikit andil dalam penyediaan data yang diperlukan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis (uji t) guna melihat pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Pengujian hipotesis memakai bantuan dari perangkat lunak SPSS versi 26. Uji t merupakan sebuah uji hipotesis yang bertujuan melihat adanya pengaruh secara signifikan pada tiap variabel bebas kepada variabel terikat. Syarat penentuan akhir yang dipakai pada uji t dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05) menyatakan H₀ diterima jikalau nilai uji t > 0,05 maka variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan kepada Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *property* dan *real estate*. Namun H₀ ditolak jikalau nilai uji t < 0,05 maka variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan kepada Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *property* dan *real estate*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Cara ini dipilih guna meninjau pengaruh variabel satu kepada variabel lain. Variabel ini meliputi variabel bebas dan terikat. Variabel bebas meliputi Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER), sedangkan variabel terikat berupa Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.010	.775	
Profitabilitas	.226	.080	.304
Likuiditas	-.478	.163	-.309
Leverage	.273	.055	.541

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Dari Tabel 1 memperlihatkan hasil perhitungan regresi yang berusaha menjabarkan mengenai keberadaan suatu korelasi pada variabel bebas kepada variabel terikatnya. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil persamaan tersebut ialah sebagai berikut:

$$PBV = 8,010 + 0,226 ROA - 0,478 CR + 0,273 DER + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna meninjau adakah distribusi data variabel residual pada model regresi. Ada dua metode yang bisa dipakai untuk pengujian normalitas yakni analisis statistik Non Parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik *Normal Probability Plot* (P - Plot).

Uji Normalitas dengan Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Analisis statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* digunakan untuk memastikan data yang dipakai terdistribusi normal atau tidak dari analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan level signifikansi 0,05.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Non Parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.20860525
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.073`
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

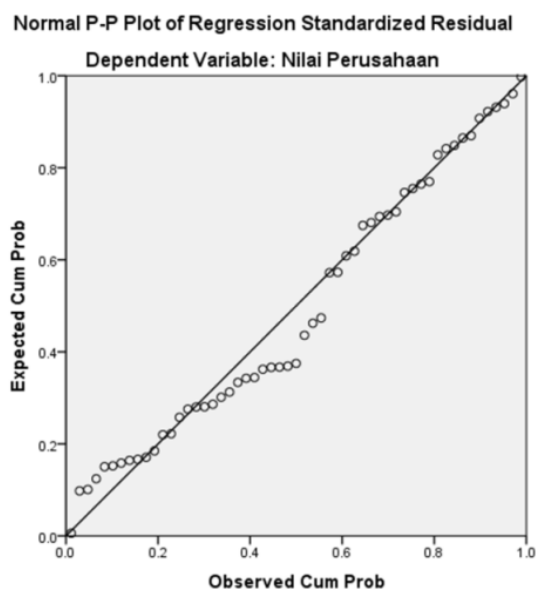
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Melihat hasil pengujian di tabel di atas, didapati nilai *asympt significant* sebesar 0,061. Nilai tersebut menggambarkan jika data terdistribusi normal sebab nilai *asympt significant* lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$).

Uji Normalitas dengan grafik *Normal Probability Plot (P - Plot)*

Cara lain yang bisa dipakai yaitu analisis grafik *Normal Probability Plot (P - Plot)* yakni melihat normalitas residual dari titik-titik yang tersebar di garis diagonal. Hasil analisis grafik bisa ditinjau pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Dari gambar hasil analisis grafik di atas didapati kesimpulan jika data terdistribusi secara normal sebab titik-titik yang ada di garis diagonal tersebar mengekor jalannya garis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berniat melihat korelasi yang terbangun pada antar variabel bebas di model regresi. Uji multikolinearitas dapat ditempuh dengan cara menengok nilai *tolerance* dan VIF yang dijabarkan di tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,909	1,100	Tidak terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,945	1,058	Tidak terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,870	1,150	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Mengacu pada tabel di atas bisa dilihat jika tiap-tiap variabel bebas memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 1,0. Dari nilai itu bisa dikatakan jika antar variabel bebas tidak ada korelasinya, sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada data yang dipakai.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari adanya uji autokorelasi ialah guna melihat hubungan antara standar eror di periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Apabila hasil uji autokorelasi menunjukkan terdapat hubungan, maka dapat dikatakan terdapat kesalahan pada autokorelasi. Standar kelayakan seharusnya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Metode yang bisa digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi ialah *Durbin-Watson Test*. Berikut ialah hasil pengujian D-W di tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

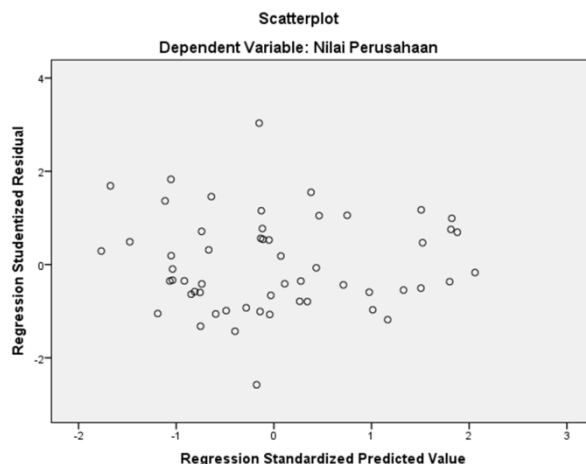
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil Durbin - Watson	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,000	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas didapati nilai uji D-W ialah 1,000 di mana nilai itu posisinya di antara -2 dan +2 ($-2 \leq 1 \leq +2$). Mengacu pada syarat uji D-W apabila nilainya demikian maka didapati kesimpulan data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna melihat ketidaksamaan pada variance dari residual di model regresi (Ghozali, 2016:134). Metode yang bisa digunakan untuk melihat heteroskedastisitas ialah *scatterplot* yakni melalui analisis persebaran titik-titik yang ada di dalam uji *scatterplot*, apakah titik-titik yang dimaksud tersebar ke area sekitar 0 (atas dan bawah) di sumbu Y atau tidak, apabila titik-titik tersebut menyebar maka tidak terjadi yang namanya heteroskedastisitas. Berikut akan disajikan hasil uji *scatterplot*:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)
Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Mengacu ke gambar 3 tersebut bisa dilihat jika titik-titik tersebar di area 0-Y secara merata sehingga didapati kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang tidak terjadi heteroskedastisitas bisa dipakai untuk bahan riset.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F berfungsi dalam meninjau kelayakan model regresi di suatu riset. Uji F melihat pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Kriteria uji F yang menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) ialah jika hasil uji $F \leq 0,05$ maka variabel independen bisa disebut layak dalam penggambaran variabel dependen. Jika hasil uji $F > 0,05$ maka variabel independen bisa disebut tidak layak dalam penggambaran variabel dependen. Dari kriteria diatas dapat dibandingkan dengan hasil uji F dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.294	3	22.765	14.719	.000 ^b
	Residual	78.879	51	1.547		
	Total	147.173	54			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Pada tabel 5 di atas bisa dilihat jika hasil dari nilai signifikansi F ialah 0,000 di mana hal ini artinya variabel independen layak menggambarkan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dimaksudkan guna melihat kesanggupan sebuah model regresi menjabarkan macam varian pada variabel terikat. Di tabel 6 berikut ini disajikan hasil dari uji R²:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.681 ^a	.464	.433	1.24364

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Pada tabel 6 di atas didapati nilai R² sebesar 0,464 (46,4%) yang mana artinya variabel bebas bisa menyajikan keseluruhan data yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis memakai uji t dengan maksud guna menengok besaran pengaruh dari variabel bebas kepada variabel terikat. Dalam uji t level signifikansi yang dipakai yakni 5% ($\alpha = 0,05$). Syarat dari uji t, apabila hasil uji t $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini bisa diartikan jika ada pengaruh yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. Apabila hasil uji t $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Ini bisa diartikan jika tidak ada pengaruh yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat. Berikut hasil dari pengujian hipotesis untuk variabel yang dipakai peneliti:

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.010	.775	10.332	.000	
	Profitabilitas	.226	.080	2.830	.007	Signifikan
	Likuiditas	-.478	.163	-2.928	.005	Signifikan
	Leverage	.273	.055	4.920	.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka profitabilitas memiliki nilai Beta sebesar 0,226 dan nilai alpha (α) sebesar 0,007. Ini menggambarkan jika nilai alpha $\leq 5\%$ di mana dapat diartikan ROA berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Likuiditas memiliki nilai Beta sebesar -0,478 dan nilai alpha (α) sebesar 0,005. Ini menggambarkan jika nilai alpha = 5% di mana dapat diartikan CR berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. *Leverage* memiliki nilai Beta sebesar 0,273 dan nilai alpha (α) sebesar 0,000. Ini menggambarkan jika nilai alpha $< 5\%$ di mana dapat diartikan DER berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama berkata profitabilitas memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan di perusahaan yang berjalan pada sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020. Setelah dilaksanakan berbagai macam pengujian data didapatkan jika profitabilitas perusahaan berkorelasi secara positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Ini dapat diartikan jika tingginya ROA dapat menggambarkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam pengelolaan dan pemberdayaan asetnya untuk meraup keuntungan.

Riset yang dilaksanakan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) mendukung pernyataan tersebut di mana hasil riset yang dilakukan olehnya mengatakan jika ROA mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan di perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020. Hasil pengujian pada riset ini menggambarkan jika likuiditas memiliki pengaruh secara negatif kepada nilai perusahaan. Ini dapat diartikan jika tingginya nilai likuiditas pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut lebih condong menghabiskan danya untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya sehingga dividen kepada para investor nilainya rendah. Tentu saja hal ini menjadikan minat investor menurun untuk berinvestasi.

Riset yang dilaksanakan Mulyani (2016) kesimpulannya menunjukkan likuiditas memberikan pengaruh negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan yang dikarenakan apabila suatu perusahaan mempunyai likuiditas tinggi maka fokus utama perusahaan adalah menaikkan aset lancar dan pelunasan pinjaman jangka pendek sehingga fokus perusahaan tidak pada pembayaran dividen yang mana tentunya ini bakal menjatuhkan minat investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan. Oleh karenanya, nilai likuiditas yang tinggi bisa menjatuhkan nilai perusahaan sebab minat investor dalam berinvestasi berkurang.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis terakhir atau ketiga mengatakan jika *leverage* memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan di perusahaan yang berjalan pada sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020. Hasil pengujian data *leverage* didapati jika ada korelasi positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ini cocok dengan pernyataan hipotesis ketiga. *Leverage* pada riset ini ditinjau dari rasio antara nilai pinjaman jangka panjang dengan nilai modal investor dan nilai perusahaan ditinjau dari nilai PBV. *Leverage* dikatakan mengalami kenaikan apabila nilai pinjaman jangka panjang dan modal periode sekarang lebih tinggi dibanding periode lalu, dan berlaku sebaliknya.

Hasil riset Prasetyo (2017) dan Suastini *et al.* (2016) ialah *leverage* memberikan pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Sinyal yang positif didapatkan dari pemakaian hutang dalam jumlah besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melihat dari penjabaran hasil riset, maka simpulan yang bisa di ambil ialah profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif kepada nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Ini berarti mengindikasikan jika nilai ROA yang tinggi akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan, sebabtingginya nilai ROA dapat menjadikan perusahaan mempunyai prospekyang bagus sehingga bisa menarik minat investor dalam berinvestasi di saham perusahaan *property* dan *real estate*. Likuiditas (CR) memberikan pengaruh negatif dan secara signifikan kepada nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Ini dapat diartikan nilai likuiditas tidak berjalan beriringan dengan nilai perusahaan. Jikalau nilai likuiditas tinggi, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan, dan berlaku sebaliknya. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak membawa pengaruh langsung pada kenaikan profit, karena likuiditas hanya menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menunaikan kewajibannya jangka pendeknya memanfaatkan segala aktiva lancar yang dipunya. *Leverage* (DER) berpengaruh secara signifikan dan positif

kepada nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal tersebut berarti antara leverage dan nilai perusahaan berjalan beriringan di mana jika satu mengalami kenaikan maka yang satunya juga mengikuti, dan juga sebaliknya.

Keterbatasan

Berdasarkan analisis serta kesimpulan diatas, berikut akan diuraikan keterbatasan riset ini antara lain terbatasnya jurnal referensi yang membahas tentang likuiditas memberikan pengaruh negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Selain itu adanya beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak secara lengkap mengunggah laporan keuangannya.

Saran

Mengacu pada penjabaran hasil dan pembahasan di bab empat dan penarikan simpulan pada riset ini, peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan yaitu: 1) Sudah seharusnya perusahaan meletakkan perhatian pada tingkat likuiditas perusahaannya agar tingkatnya tidak terlampaui tinggi sebab hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. 2) Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan agar dapat menaikkan nilai perusahaannya. Dalam upaya tersebut melalui hasil pengukuran PBV perusahaan dapat melakukan evaluasi agar efektivitas dan efisiensi kinerja dapat mengalami kenaikan. 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sebab di riset ini hanya memakai variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sedangkan masih ada variabel lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan masih sangat banyak, contohnya seperti rasionilai pasar dan rasio aktivitas. Selain itu, yang wajib diperhatikan lagi oleh peneliti selanjutnya adalah menambah jangka waktu penelitian yang mana jika waktu yang diambil semakin panjang akan semakin baik sebab data yang didapatkan semakin banyak dan itu menjadikan hasil riset semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, P. 2012. *Manajemen Keuangan Untuk Pemula dan Orang Awam*. Laskar Aksara. Jakarta.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana. Jakarta.
- Basri, Y.M. Adelina, S., dan Agusti, R. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. *Jom FEKON*. 1(2):1-15.
- Brigham, E F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hayat, A., Noch, M. Yamin., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A dan Nasution, M. Dahlena. 2018. *Manajemen Keuangan*. Madenatera. Medan.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Khairiyani, N. Mubyarto., A. Mutia., A. E. Zahara., dan G. W. I. A. Habibah. 2019. *Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*. 3(1): 41-62.
- Novari, P., dan P. Lestari. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Badung.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Putri, R. A., dan S. Utiyati. 2020. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM). 9(1).
- Rahmawati, A., Nurdin, D. dan Bidin, C.R.K. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol.03, No.01: 1-6. Palu.
- Rudangga G. N. G. I dan M. G. Sudiarta. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud. 5(7): 4394-4422. ISSN : 2302-8912. Badung.
- Setyadi, H., dan J. Iskak. 2020. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Paradigma Akuntansi. 2(4): 1763-1771.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Suwardika, I. N., dan I. K. Mustanda. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(3):1248-1277. Badung.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Badung.
- Widyanti, R. A. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(3): 1048-1057.